

Integrasi Filsafat Dan Pendidikan: Landasan Teoritis Dalam Pendidikan Islam

`Alin Nur Salsabila

alinsalsabila85@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Ayu Shaumina Mubarakah

zaharonur@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

M.Yunus Abu Bakar

elyunusy@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi penulis: *alinsalsabila85@gmail.com*

Abstract. *This research discusses educational philosophy in the context of Islamic education, by highlighting Harold Titus' critical thinking about the nature of existence and life. Islamic education integrates the principles of this philosophy through the concepts of at-Tarbiyah, at-Ta'lim, and at-Ta'dib, which include cognitive, emotional and spiritual development. At-Tarbiyah emphasizes character formation through various methods such as modeling and habits, while at-Ta'lim focuses on the transfer of knowledge which also develops moral character. At-Ta'dib integrates knowledge and morality to form socially and ethically responsible individuals. This research emphasizes the importance of a holistic approach in Islamic education to form individuals who are academically competent and have noble character.*

Keywords: *Philosophy, Education, Islam, tarbiyah, ta'lim, ta'dib*

Abstrak. Penelitian ini membahas filsafat pendidikan dalam konteks pendidikan Islam, dengan menyoroti pemikiran kritis Harold Titus tentang hakikat eksistensi dan kehidupan. Pendidikan Islam mengintegrasikan prinsip filsafat ini melalui konsep at-Tarbiyah, at-Ta'lim, dan at-Ta'dib, yang mencakup pengembangan kognitif, emosional, dan spiritual. At-Tarbiyah menekankan pembentukan karakter melalui berbagai metode seperti pemodelan dan kebiasaan, sementara at-Ta'lim fokus pada transfer pengetahuan yang juga mengembangkan karakter moral. At-Ta'dib mengintegrasikan pengetahuan dan moralitas untuk membentuk individu yang bertanggung jawab secara sosial dan etis. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan Islam untuk membentuk individu yang kompeten secara akademis dan berakhlak mulia.

Kata kunci: Filsafat, Pendidikan, Islam, tarbiyah, ta'lim, ta'dib

LATAR BELAKANG

Memahami konsep pendidikan dalam Islam sangat penting karena berkaitan dengan identitas, moralitas, dan perkembangan masyarakat Muslim. Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap Muslim, mencerminkan bahwa pendidikan merupakan bagian integral dari keimanan.

Received Oktober 30, 2024; Revised November 30, 2024; Januari 01, 2025

* `Alin Nur Salsabila, *alinsalsabila85@gmail.com*

Pendidikan dalam Islam fokus pada pembentukan karakter dan akhlak, mengajarkan nilai-nilai spiritual dan moral untuk memperkuat iman serta hubungan dengan Allah SWT.

Pendidikan juga mempersiapkan generasi muda menjadi pemimpin yang bijaksana, membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi tantangan globalisasi. Selain itu, pendidikan agama memperkuat identitas keislaman individu dan komunitas Muslim, meningkatkan rasa persatuan. Dengan memahami pendidikan dalam Islam, umat Muslim dapat mengembangkan diri secara holistik, baik intelektual maupun moral, untuk berkontribusi pada masyarakat secara positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dihasilkan dari proses pendekatan kualitatif menggunakan metode studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis konsep filsafat pendidikan, mengidentifikasi hubungan teori dan praktik, dan mengeksplorasi metode pendidikan Islam. Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang integrasi antara filsafat pendidikan umum dan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menambah khazanah akademik, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam upaya membentuk generasi yang berkualitas dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Singkat Filsafat Pendidikan Dan Filsafat Pendidikan Islam

Kata filsafat berasal dari bahasa Yunani, yaitu "philosophia," yang berarti "cinta akan kebijaksanaan." Menurut Harold Titus, filsafat memiliki beberapa definisi:

1. Filsafat adalah pemikiran kritis dan rasional yang menghasilkan ciptaan.
2. Filsafat merupakan proses berpikir berdasarkan analisis logika terhadap segala sesuatu.
3. Filsafat adalah kumpulan permasalahan yang memerlukan penyelidikan oleh pakar filsafat.
4. Filsafat adalah teori fundamental yang menciptakan refleksi mengenai eksistensi.
5. Filsafat merupakan gabungan sikap dan keyakinan terhadap kehidupan yang diterima secara kritis.
6. Secara keseluruhan, filsafat berfungsi untuk memahami dan merenungkan berbagai aspek kehidupan dan eksistensi.¹

Filsafat adalah ilmu yang membahas berbagai aspek seperti estetika, logika, epistemologi, politik, bahasa, pikiran, dan metafisika. Filsafat pendidikan, sebagai cabang filsafat yang berfokus pada hakikat, tujuan, dan teknik pendidikan, didefinisikan oleh John Dewey sebagai teori umum mengenai landasan pemikiran dalam pendidikan. B. Othanel Smith berpendapat bahwa filsafat pendidikan termasuk dalam filsafat khusus atau terapan.

Fondasi sistem pendidikan sangat terkait dengan filsafat pendidikan yang berfungsi sebagai petunjuk untuk meningkatkan progresivitas dan korektivitas. Filsafat pendidikan menggambarkan nilai-nilai pendidikan, peran pendidik dan peserta didik, serta dampak lingkungan sosial dan budaya. Ini mencakup pertanyaan tentang metode pengajaran yang efektif dan bagaimana pendidikan dapat memberikan dampak positif bagi individu dan masyarakat.

Pendidikan dalam Islam merupakan ilmu yang bercirikan khas keislaman dan mencakup segala syariat Islam. Menurut Marimba (1974), pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama untuk menciptakan kepribadian utama sesuai ukuran Islam.

¹ Universitas DR.H. Yunus Abu Bakar MAIslam and Negeri Sunan, "Filsafat Pendidikan Islam," n.d.

Tiga faktor pendukung pendidikan Islam meliputi pengembangan kemampuan jasmani dan rohani secara proporsional, landasan doktrin Islam, dan tujuan membentuk kepribadian utama.

Filsafat pendidikan Islam mencari asas-asas mendasar pendidikan dengan pandangan filosofis dari berbagai sistem serta dampaknya terhadap perkembangan individu Muslim secara holistik. Hasil pemikiran ini berlandaskan nilai-nilai Islam dan bertujuan menemukan hakikat pendidikan serta mengembangkan teknik pendidikan Islam.²

Konsep Dasar Dalam Pendidikan Islam

Dalam ilmu pendidikan islam terdapat beberapa terminologi yang lazim terdengar oleh kita, adapun istilah-istilah tersebut diantaranya yaitu istilah "at-tarbiyah," "at-ta'dib," dan "at-ta'lim". Adapun istilah at-tarbiyah adalah istilah yang paling umum digunakan dalam praktik pendidikan Islam. Dan istilah at-ta'dib dan at-ta'lim adalah istilah yang tidak sering digunakan, namun keduanya telah digunakan sejak awal pendidikan Islam. Selain itu, berdasarkan definisi, implikasi yang diperoleh, dan massa kegiatan tersebut maka istilah "at-tarbiyah", "at-ta'dib" dan "at-ta'lim" dijelaskan sebagai berikut;

1) Ruang Lingkup Terminologi At-Tarbiyah

Ruang lingkup tarbiyah sangat luas dan mencakup berbagai dimensi kehidupan individu. Dalam hal ini, tarbiyah tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi juga mencakup pengembangan holistik yang melibatkan berbagai elemen penting dalam kehidupan sehari-hari.

a) Definisi At-Tarbiyah

Terminologi at-Tarbiyah menurut Abdurrahman An-Nahlawi memiliki tiga makna:

1. Raba-yarbu: Berarti "bertambah" dan "tumbuh," merujuk pada pertumbuhan individu.
2. Rabiya-yarba: Berarti "besar," menunjukkan perkembangan kepribadian.
3. Rabba-yarabbu: Berarti "memperbaiki, menuntun, menjaga, dan memelihara," terkait dengan pengasuhan.

Kata "rabb" dalam Al-Qur'an juga mencerminkan konsep tarbiyah, menunjukkan Allah SWT sebagai Pendidik Maha Agung. Qadhi Baidhawi dan Muhammad Jamaludin al-Qosimi mendefinisikan tarbiyah sebagai proses komunikasi untuk mencapai hasil optimal, sementara Ibnu Sina melihatnya sebagai pembiasaan yang berulang.

Secara filosofis, pendidikan Islam dalam konteks tarbiyah berasal dari pedoman Allah, mencakup proses pengasuhan untuk mencapai kematangan dan kebahagiaan berdasarkan syariat. Dr. Abdul Fattah Jalal menyatakan bahwa at-Tarbiyah merujuk pada persiapan dan pengembangan selama fase awal pertumbuhan manusia, yang ditekankan dalam dua ayat Al-Qur'an mengenai pentingnya pendidikan dalam perkembangan anak.³

b) Aspek-Aspek dalam Proses Tarbiyah

Tarbiyah berfungsi sebagai proses pembinaan yang komprehensif, bertujuan untuk membentuk individu menjadi pribadi yang seimbang dan berkualitas. Ini mencakup pengembangan aspek intelektual, emosional, serta keterampilan praktis yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dengan masyarakat. Oleh karena itu,

² Hasan Basri, "Urgensi Dan Fungsi Filsafat Pendidikan Islam" 15, no. 1 (2006): 1–11.

³ Zul Kifli, "Konsep Pendidikan Dalam Islam," *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 2 (2019): 65–71, <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1805>.

tarbiyah memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, membangun moralitas, dan mengembangkan potensi individu secara menyeluruh. Beberapa aspek yang ditekankan dalam proses pembelajaran yang menerapkan konsep tarbiyah diantaranya:

1. Aspek Kognitif

Tarbiyah dalam pendidikan Islam adalah proses komprehensif yang mengintegrasikan pengajaran ilmu dengan nilai-nilai Islam, bertujuan membentuk individu yang memahami dan menghayati ajaran agama. Proses ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengaitkan pengetahuan dengan nilai spiritual dan moral. Aspek kognitif dalam tarbiyah melibatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis informasi, di mana siswa diharapkan memahami dan menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan faktual dalam pendidikan agama Islam sangat penting, mencakup pemahaman tentang sejarah Islam, kehidupan Nabi Muhammad SAW, serta prinsip-prinsip aqidah dan akhlak. Pengetahuan yang akurat membantu siswa memahami konteks sosial dan budaya ajaran Islam, memperkaya wawasan mereka, dan memberikan alat untuk berinteraksi dengan dunia secara efektif.⁴

2. Aspek Afektif

Aspek afektif dalam tarbiyah sangat penting untuk pembentukan karakter dan nilai moral. Pendidikan afektif mendorong individu mengembangkan akhlak baik dan bertindak sesuai ajaran agama, sehingga menghasilkan siswa yang cerdas akademis dan memiliki integritas moral. Ini mencakup sikap, minat, konsep diri, dan nilai yang mendukung perilaku positif. Karakteristik pendidikan afektif meliputi:

- 1) Sikap: Cara individu menghadapi situasi.
- 2) Minat: Motivasi dalam pengembangan diri.
- 3) Konsep Diri: Mempengaruhi interaksi sosial.
- 4) Nilai dan Moral: Pedoman pengambilan keputusan.
- 5) Apresiasi: Kemampuan menghargai keindahan.
- 6) Penyesuaian: Kemampuan beradaptasi.

Dengan menerapkan konsep tarbiyah, pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan individu yang mampu mengadopsi perilaku positif dan berorientasi pada kebaikan.⁵

3. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik dalam At-Tarbiyah mencakup kemampuan fisik dan keterampilan motorik yang diperoleh melalui aktivitas fisik seperti olahraga dan keterampilan praktis. At-Tarbiyah integratif, tidak hanya fokus pada kognitif dan afektif, tapi juga psikomotorik untuk membentuk individu seimbang. Pentingnya aspek ini terletak pada pengembangan keterampilan praktis yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata, serta mendukung perkembangan sosial dan profesional siswa secara holistik.

Untuk meningkatkan aspek psikomotorik di sekolah, berbagai metode pembelajaran digunakan, termasuk:

⁴ Ii and Teori.

⁵ Hafid Muslih and Ema Roslaeni, "Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" 1, no. 1 (2024): 1–15.

- 1) Diskusi: Meningkatkan perkembangan psikomotorik melalui interaksi siswa.
- 2) Aktivitas Praktis: Olahraga atau seni yang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik.

Aspek psikomotorik merupakan elemen penting dalam At-Tarbiyah, di mana pendidikan Islam harus mencakup pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang untuk menciptakan individu yang utuh. Metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan ibadah.⁶

c) Metode Tarbiyah Dalam Pendidikan Islam

Metode tarbiyah dalam pendidikan Islam mencakup berbagai pendekatan untuk mendidik individu secara menyeluruh, mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuannya adalah membentuk karakter yang baik dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Berikut adalah beberapa metode umum yang diterapkan dalam tarbiyah.

1. Metode Keteladanan (Al-Tarbiyah Bi Al-Qudwah)

Keteladanan dalam pendidikan memiliki dimensi komprehensif, di mana pendidik berperan sebagai contoh dalam pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai moral. Tujuannya adalah membentuk karakter siswa secara holistik. Siswa diajarkan untuk tidak hanya meniru tindakan pendidik, tetapi juga memahami nilai-nilai yang mendasarinya, sehingga mereka dapat menginternalisasi akhlak baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu siswa mengembangkan perilaku sesuai dengan prinsip moral dan etika yang diajarkan.⁷

2. Metode Dialog (Hiwâr)

Metode ini melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui diskusi terbuka. Dengan cara ini, siswa dapat mengungkapkan pendapat, bertanya, dan berdiskusi tentang berbagai topik, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Metode dialog juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.⁸

3. Metode Pembiasaan (Habitiasi)

Metode pembiasaan melibatkan aspek perilaku, emosional, dan spiritual untuk menanamkan nilai-nilai moral yang mendalam. Tujuannya agar siswa tidak hanya terbiasa melakukan tindakan baik, tetapi juga memahami makna dan signifikansinya. Contohnya, dalam pembiasaan beribadah, siswa diharapkan melaksanakan ibadah dengan kesadaran penuh, sehingga dapat menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral serta lebih peka terhadap hubungan dengan Tuhan dan sesama.

4. Metode Berbasis Teknologi Informasi

⁶ “KEMAMPUAN GURU MENGIMPLEMENTASIKAN ASPEK PSIKOMOTOR DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU,” 2013.

⁷ “KEMAMPUAN GURU MENGIMPLEMENTASIKAN ASPEK PSIKOMOTOR DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU.”

⁸ Dinny Kristianty and Sri Sulastri, “Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan PENGARUH METODE CERAMAH DAN DIALOG TERHADAP MOTIVASI BELAJAR,” *Jurnal MADINASIKA* 3, no. 1 (2021): 21–30, <http://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>.

Dengan kemajuan teknologi, penggunaan alat digital dalam pembelajaran, seperti aplikasi pendidikan dan platform online, semakin meningkat. Ini membantu siswa terhubung dengan informasi terkini dan memanfaatkan teknologi dalam belajar. Melalui berbagai metode ini, tarbiyah bertujuan menciptakan individu yang terdidik secara akademis, memiliki karakter baik, dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat.

2) Ruang Lingkup Terminologi At-Ta'lim

At-Ta'lim merupakan istilah fundamental dalam pendidikan Islam yang merujuk pada proses pengajaran dan transfer pengetahuan. Dalam konteks pendidikan Islam, At-Ta'lim tidak hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga mencakup aspek moral dan spiritual yang integral dalam membentuk individu yang berkualitas.

a) Definisi Terminologi At-Ta'lim

Terminologi al-Ta'lim telah ada sejak awal pendidikan dalam Islam, merujuk pada proses pengajaran dan pengumpulan informasi, berbeda dari tarbiyah yang lebih menekankan pada pengarahannya dan pelatihan. Ta'lim fokus pada pengembangan kecerdasan akal dan kemampuan menghafal, sedangkan tarbiyah mengedepankan pendidikan jiwa dan aspek emosional. Proses ta'lim dimulai sejak kelahiran dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Rasulullah SAW diakui sebagai Muallim (pendidik) yang perannya ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadith. Beliau mendidik umat dari kegelapan jahiliyah menuju pencerahan iman melalui wahyu Allah. Menurut Imam Ghazali, materi pendidikan Rasulullah berasal dari wahyu, dengan pengetahuan yang luas dan makna mendalam dalam setiap perkataannya. Tugas utama beliau adalah membimbing umat menuju iman melalui ajaran Al-Qur'an.⁹

b) Aspek-Aspek dalam Proses Ta'lim

Ta'lim dalam konteks pendidikan Islam mencakup tiga aspek penting yang saling melengkapi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan pedoman perilaku. Ketiga aspek ini berkontribusi signifikan dalam membentuk individu yang berkualitas sesuai dengan ajaran Islam.

1 Pengetahuan

At-Ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai proses pengajaran, tetapi juga mencakup pembelajaran keterampilan praktis yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi individu agar dapat memahami dan memanfaatkan ilmu secara efektif melalui pembelajaran berulang. Al-Asfahani menjelaskan bahwa ta'lim adalah pemberitahuan yang dilakukan secara intensif, sehingga makna dan pengetahuan dapat dipahami secara mendalam oleh mu'allim (pendidik) dan peserta didik.¹⁰

2 Keterampilan

Keterampilan yang diajarkan dalam at-Ta'lim mencakup berbagai bidang, mulai dari keterampilan sosial hingga keterampilan teknis yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima

⁹ Mohamad Samsudin, "Pendidik Dalam Perspektif Islam," *Alashriyyah* 5, no. 2 (2019): 22, <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.94>.

¹⁰ M. Asymar A. Pulungan, "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 247–56, <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/41/37>.

informasi, tetapi juga dilatih untuk beradaptasi dan berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Pendidikan ini diharapkan membekali siswa dengan kemampuan menghadapi tantangan hidup dan berperan sebagai pengabdian Allah dengan ketaatan optimal.¹¹

3 Pedoman Perilaku

At-Ta'lim berfungsi sebagai pedoman perilaku baik, dengan pendidikan Islam menekankan akhlak dan etika dalam proses belajar. Pendidikan akhlak bertujuan membina karakter melalui perilaku terpuji seperti disiplin dan tanggung jawab, sehingga siswa diharapkan menghindari tindakan tercela dan menjunjung tinggi nilai kebaikan. Integrasi pengetahuan, keterampilan, dan pedoman perilaku dalam at-Ta'lim bertujuan menghasilkan generasi cerdas akademis dan berakhlak mulia, siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan agama.¹²

c) Metode Ta'lim Dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, metode pembelajaran at-Ta'lim memiliki berbagai pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Meskipun ada kesamaan dengan metode tarbiyah, at-Ta'lim lebih fokus pada aspek kognitif dan transfer pengetahuan. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai beberapa metode pembelajaran at-Ta'lim:

1. Metode Ibrah-Mau'idzoh

Metode ini menggabungkan dua pendekatan: ibrah, yaitu mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalu, dan mau'idzoh, yang berarti nasihat atau pelajaran. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral melalui contoh-contoh konkret dan nasihat yang relevan. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk merenungkan pengalaman yang telah terjadi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹³

2. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian materi secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik, efektif untuk menyampaikan informasi secara langsung. Namun, perlu diimbangi dengan teknik interaktif agar siswa tetap terlibat. Dalam ceramah, pendidik menjelaskan konsep-konsep penting secara sistematis, tetapi sebaiknya tidak menjadi satu-satunya cara pengajaran.

3. Metode Praktik

Metode ini melibatkan penerapan langsung pengetahuan dalam konteks praktis, di mana siswa diberi kesempatan untuk melakukan praktik nyata yang relevan dengan materi ajar. Kegiatan sosial atau proyek terkait pelajaran memungkinkan siswa mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam situasi

¹¹ Muhammad Alfiansyah et al., "Istilah Pendidikan Islam (Ta'lim) Dalam Qs. Al-Baqarah : 31 Menurut Tafsir Al-Munir," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 6105–16, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1916>.

¹² Candra Nugraha Lubis, Novira Aulia, Ghaeijsa Zahira Sopha, "Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib."

¹³ Haeril, Rizqy Mutmainnah Amin, and Muh. Nurjihad, "Metode Pendidikan Islam Di Sekolah / Madrasah," *Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 73–80.

nyata, sehingga mereka dapat memahami konsep dengan lebih baik.¹⁴

4. Metode Keteladanan (Uswah)

Keteladanan berfungsi sebagai contoh konkret bagi siswa tentang bagaimana menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Pendidik diharapkan menunjukkan akhlak dan perilaku yang baik agar siswa dapat meniru tindakan positif tersebut. Di sini, fokusnya adalah pada aspek kognitif dan penguasaan pengetahuan.¹⁵

5. Metode Kisah (Qishshah)

Metode kisah dalam at-Ta'lim menyampaikan informasi dan pelajaran moral melalui narasi dari Al-Qur'an atau sejarah Islam. Kisah-kisah ini membantu siswa memahami konsep tertentu dan memberikan contoh penerapan ajaran Islam, sehingga memudahkan mereka menginternalisasi ajaran karena cerita lebih menarik dan mudah diingat dibandingkan fakta yang disampaikan langsung..¹⁶

6. Metode Berbasis Teknologi Informasi

Dalam konteks at-Ta'lim, metode berbasis teknologi informasi memanfaatkan alat digital untuk mendukung proses belajar mengajar, termasuk aplikasi pendidikan, platform online, dan sumber daya digital lainnya. Teknologi ini meningkatkan pemahaman akademis siswa dan memberikan akses kepada mereka untuk memperoleh informasi terbaru dan materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum.¹⁷

3) Ruang Lingkup Terminologi At-Ta'dib

At-Ta'dib merupakan istilah yang berasal dari tradisi pendidikan dalam Islam dan sering dihubungkan dengan dua konsep penting lainnya, yaitu ta'lim dan tarbiyah. Setiap istilah ini memiliki arti dan fokus yang berbeda, meskipun ketiganya saling terkait dalam konteks pendidikan¹⁸.

a) Definisi Terminologi At-Ta'dib

Terminologi ta'dib berasal dari kata Arab addaba, yang berarti proses pendidikan atau pembentukan karakter. Tujuan utama ta'dib adalah membina akhlak peserta didik melalui pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Ta'dib juga diartikan sebagai pengenalan posisi segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, membimbing individu untuk memahami kekuasaan Tuhan. Konsep ini mencakup unsur ilmu, pengajaran (ta'lim), dan pembinaan (tarbiyah), menjadikannya istilah yang tepat untuk pendidikan Islam menurut al-Attas. Ta'dib menekankan pentingnya adab sebagai landasan pendidikan, mengintegrasikan pengetahuan dan perilaku etis untuk membentuk individu yang beradab dan bermoral.¹⁹

b) Aspek-Aspek dalam Proses Ta'dib

¹⁴ Yundri Akhyar, "METODE BELAJAR DALAM KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM THARIQAT AT-TA'ALLUM (Telaah Pemikiran Tarbiyah Az-Zarnuji)," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 7, no. 2 (2017): 311, <https://doi.org/10.24014/af.v7i2.3796>.

¹⁵ Ummah.

¹⁶ Alfiansyah et al., "Istilah Pendidikan Islam (Ta'lim) Dalam Qs. Al-Baqarah : 31 Menurut Tafsir Al-Munir."

¹⁷ Pulungan, "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib."

¹⁸ Luthfi Tegar, Satrio Wibowo, and Triono Ali Mustofa, "Principal Leadership Innovation in Improving Teacher Performance in Integrated Islamic Schools" 29, no. 2 (2024): 162–77.

¹⁹ M Yunus Abu Bakar Rahma Tiara Azzahra, "Pemikiran Dan Implikasi Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer" 10, no. 1 (2023): 72–92.

Proses ta'dib dalam pendidikan Islam mencakup berbagai aspek yang saling terkait dan bertujuan untuk membentuk individu secara holistik, dengan fokus pada pengembangan totalitas manusia yang inklusif dan integral. Berikut beberapa aspek yang akan dijelaskan secara detail dibawah.

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif dalam ta'dib berfokus pada penguasaan pengetahuan dan pemahaman konsep oleh peserta didik. Ini mencakup:

- a) Pengembangan Pemikiran Kritis: Melatih peserta didik untuk berpikir analitis dan kritis.
- b) Penerapan Pengetahuan: Mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, menghubungkan teori dengan praktik.²⁰

2. Aspek afektif

Aspek afektif dalam ta'dib berfokus pada pengembangan sikap, emosi, dan nilai-nilai moral peserta didik. Ini mencakup:

- a) Pembentukan Karakter: Membangun karakter yang baik, seperti kejujuran dan tanggung jawab.
- b) Internalisasi Nilai-Nilai Islam: Mengajarkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral sesuai ajaran Islam agar berperilaku baik dalam interaksi sosial.²¹

3. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik dalam ta'dib berkaitan dengan keterampilan praktis, meliputi:

- a) Keterampilan Fisik: Pengembangan keterampilan dalam olahraga atau seni.
- b) Kemampuan Sosial: Keterampilan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok.
- c) Ta'dib bertujuan membentuk individu yang terampil dan mampu berinteraksi dengan baik.²²

4. Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses habituasi yang mengajarkan peserta didik untuk berperilaku baik secara konsisten. Ini mencakup:

- a) Praktik Harian: Peserta didik dibiasakan melakukan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari hingga menjadi kebiasaan.
- b) Konsistensi dalam Perilaku: Dengan pembiasaan terus-menerus, peserta didik diharapkan secara otomatis melakukan tindakan sesuai nilai-nilai yang diajarkan.²³

5. Keteladanan

Keteladanan adalah elemen penting di mana pendidik berperan sebagai contoh bagi peserta didik. Pendidik harus menunjukkan perilaku baik dan nilai-nilai moral yang

²⁰ Depy Eka Rachmawati and Eny Purwandari, "Proses Ta'dib Sebagai Penguatan Aplikasi Pendidikan Islam Di Indonesia: Pendekatan Systematic Literature Review," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2022): 175, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.7272>.

²¹ Maria Ulfah, "Implementasi Konsep Ta'Dib Dalam Pendidikan Islam Untuk Mewujudkan Siswa Yang Berkarakter," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 1 (2011): 106, <https://doi.org/10.22373/jid.v12i1.441>.

²² Muhammad Musa, "Ta ' Dib : Jurnal Pendidikan Islam STUDENTS '" 10, no. 1 (2021): 35–42, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i1.7556>.

²³ Dkk Rika Widianita, "Pembiasaan Tadib," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

ingin ditanamkan, menciptakan model perilaku yang dapat dicontoh. Dengan keteladanan, peserta didik melihat langsung penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga termotivasi untuk meniru perilaku baik.²⁴

6. Integrasi Ilmu dan Akhlak

Aspek ini menekankan pentingnya menggabungkan pengetahuan dengan perilaku etis. Ini mencakup Penerapan Ilmu dalam Konteks Moral Keselarasan antara Ilmu dan Amal: Proses ta'dib bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pengetahuan akademis dan tindakan moral, sehingga peserta didik dapat hidup dengan prinsip-prinsip yang baik.²⁵

7. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan mencakup dukungan dari keluarga dan masyarakat.

- a) Peran Keluarga: Keluarga penting dalam mendukung pendidikan anak dengan menanamkan nilai-nilai baik di rumah, memperkuat pendidikan formal dengan pendidikan informal.
- b) Dukungan Masyarakat: Lingkungan sosial yang mendukung memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis dan efektif.

8. Kesenambungan Pendidikan

Kesenambungan pendidikan menekankan pentingnya pendidikan yang berkelanjutan sepanjang hayat. Ini mencakup:

- a) Belajar Sepanjang Hayat: Pendidikan tidak berhenti setelah menyelesaikan pendidikan formal; individu harus terus belajar dan berkembang untuk menghadapi tantangan baru.
- b) Penerapan Nilai-Nilai dalam Kehidupan Sehari-Hari: Peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam berbagai aspek kehidupan mereka, membuat pendidikan relevan dan aplikatif.

Proses ta'dib bertujuan membentuk individu yang cerdas secara intelektual, memiliki karakter baik, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat serta agama.²⁶

c) Metode Ta'dib Dalam Pendidikan Islam

Metode ta'dib dalam pendidikan Islam merupakan pendekatan yang komprehensif dan bertujuan untuk membentuk karakter serta akhlak siswa secara integral. Ta'dib berfokus pada pembinaan adab dan akhlak, serta mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan praktik moral. Berikut adalah beberapa metode ta'dib yang umum diterapkan dalam pendidikan Islam:

1. Macam-Macam Metode Ta'dib

Metode ta'dib dalam pendidikan Islam dibagi menjadi beberapa kategori dengan fokus dan tujuan tertentu:

- 1) Ta'dib Adab al-Haqqa: Menekankan pentingnya pengetahuan tentang

²⁴ Yessi Sufiyana, "Pendidikan Keteladanan Dalam Islam (Analisis QS. Al-Ahzab:21)," *Journal Islamic Pedagogia* 1, no. 1 (2021): 35–40.

²⁵ Ruslan Ruslan and Musbaing Musbaing, "Eksplorasi Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka," *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023): 331–45, <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/344>.

²⁶ Mawardi Hasan, "The Concept of Lifelong Education in Islam," *Ar Raniry: International Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2018): 257, <https://doi.org/10.20859/jar.v4i2.139>.

kebenaran Allah SWT dan ciptaan-Nya, memberikan dasar spiritual yang kuat bagi siswa untuk memahami keesaan Tuhan.

- 2) Ta'dib Adab al-Khidmah: Berfokus pada pengabdian kepada Allah SWT, mengajarkan siswa untuk hidup dengan akhlak baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.
 - 3) Ta'dib Adab al-Shariah: Menekankan implementasi syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan siswa untuk mematuhi peraturan agama yang ditetapkan oleh Allah SWT.
 - 4) Ta'dib Adab al-Syuhbah: Berfokus pada persahabatan dan hubungan harmonis dengan sesama manusia, mengajarkan siswa untuk saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial.²⁷
2. Metode Implementasi Ta'dib

Ada beberapa metode implementasi ta'dib yang dapat digunakan pendidik:

- 1) Keteladanan: Pendidik menunjukkan perilaku baik sebagai teladan bagi siswa.
- 2) Pembiasaan: Proses habituasi untuk mengajarkan siswa berperilaku baik secara konsisten.
- 3) Diskusi dan Dialog: Siswa bertukar pikiran tentang isu relevan untuk meningkatkan pemikiran kritis.
- 4) Penyampaian Materi Sistematis: Pendekatan terstruktur untuk memastikan pemahaman konsep dasar.
- 5) Melalui metode ini, ta'dib bertujuan membentuk individu yang cerdas dan berkarakter baik, serta mampu berkontribusi positif kepada masyarakat dan agama.²⁸

4) Perbedaan Diantara Terminologi Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib

Aspek	Tarbiyah	Ta'lim	Ta'dib
Definisi	Proses pengasuhan, pembinaan, dan pengembangan potensi individu secara holistik.	Proses penyampaian pengetahuan dan keterampilan kepada siswa.	Proses pendidikan yang menekankan pada pembentukan akhlak dan moral.
Fokus	Mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.	Lebih menekankan pada aspek kognitif dan transfer ilmu.	Menekankan pada aspek afektif untuk membentuk pribadi yang beriman.
Metode	Pendekatan menyeluruh yang melibatkan peran orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekitar.	Metode pengajaran terorganisir secara formal mencakup penyampaian materi melalui ceramah, sesi diskusi, dan kegiatan praktik langsung.	Menggunakan pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai moral dan etika.

²⁷ Ummah, "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Muhammad."

²⁸ Sumber Mulyo et al., "Konsep Ta'dib Dalam Pendidikan Islam," n.d., 1–19.

Tujuan	Menghasilkan individu yang mandiri, memiliki karakter yang baik, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.	Menyediakan landasan pengetahuan yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari dan pengembangan karier.	Melahirkan individu yang beradab, memiliki integritas moral kuat, dan dapat berkomunikasi efektif dengan masyarakat.
Aspek yang Ditekankan	Autonomi, kesadaran akan tanggung jawab sosial, dan nilai-nilai spiritual.	Keterampilan akademik dan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran.	Nilai-nilai etika, tata krama, dan kepedulian terhadap sesama.
Contoh Kegiatan	Inisiatif pengembangan karakter, aktivitas di luar kurikulum, dan bimbingan.	Ruang belajar formal, program pelatihan keterampilan, dan evaluasi.	Aktivitas bersosialisasi, seminar tentang akhlak, dan debat terkait nilai-nilai moral.

Ketiga istilah ini saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain dalam kerangka pendidikan Islam, bertujuan untuk mencapai pendidikan yang komprehensif dan seimbang, mencakup aspek intelektual, emosional, serta spiritual peserta didik secara menyeluruh²⁹

KESIMPULAN

Filsafat pendidikan, baik secara umum maupun dalam konteks pendidikan Islam, berperan penting dalam membentuk individu secara holistik dengan mengintegrasikan pertumbuhan intelektual, emosional, dan spiritual. Filsafat adalah proses berpikir kritis dan rasional untuk memahami hakikat eksistensi dan nilai-nilai. Dalam pendidikan Islam, konsep seperti *at-Tarbiyah*, *at-Ta'lim*, dan *at-Ta'dib* menjadi inti dari proses pendidikan. *At-Tarbiyah* berfokus pada pendidikan komprehensif yang mendorong pertumbuhan individu melalui pemodelan dan kebiasaan baik. *At-Ta'lim* menekankan pengajaran pengetahuan yang meningkatkan aspek kognitif dan moral siswa. Sementara itu, *at-Ta'dib* berperan dalam pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Metode pendidikan Islam seperti pembelajaran berbasis proyek dan kerja kelompok bertujuan mengembangkan individu seimbang secara akademis dan moral. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan moralitas, menciptakan individu yang cerdas secara intelektual dan memiliki kesadaran spiritual tinggi, siap memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Action, Classroom. "JurnalTeknologi Pendidikan Madako" 3 (2024): 25–30.
Akhyar, Yundri. "METODE BELAJAR DALAM KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM THARIQAT AT-TA'ALLUM (Telaah Pemikiran Tarbiyah Az-Zarnuji)." *Al-Fikra* :

²⁹ Ma'zumi Ma'zumi, Syihabudin Syihabudin, and Najmudin Najmudin, "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 193–209, <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.21273>.

- Jurnal Ilmiah Keislaman* 7, no. 2 (2017): 311. <https://doi.org/10.24014/af.v7i2.3796>.
- Alfiansyah, Muhammad, Lusi Khairani, Pitri Iraya, and Halamsyah Hamdani. "Istilah Pendidikan Islam (Ta'lim) Dalam Qs. Al-Baqarah : 31 Menurut Tafsir Al-Munir." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 6105–16. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1916>.
- ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. *Metode Kisah*. Vol. 9, 2022.
- Barella, Yusawinur, Ana Fergina, Andi Marjuni, and Andi Achruh. "FILSAFAT PENDIDIKAN MENURUT PARA AHLI : SUATU" 7 (2024): 4042–47.
- Basri, Hasan. "Urgensi Dan Fungsi Filsafat Pendidikan Islam" 15, no. 1 (2006): 1–11.
- Candra Nugraha Lubis, Novira Aulia, Ghaeijsa Zahira Sopha, Aldila Winda Pramita,. "Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib." *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)* 1 (2023): 83–89. <https://doi.org/10.51178/jerh.v1i2.1394>.
- DR.H. Yunus Abu Bakar MAIslam, Universitas, and Negeri Sunan. "Filsafat Pendidikan Islam," n.d.
- Haeril, Rizqy Mutmainnah Amin, and Muh. Nurjihad. "Metode Pendidikan Islam Di Sekolah / Madrasah." *Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 73–80.
- Hasan, Mawardi. "The Concept of Lifelong Education in Islam." *Ar Raniry : International Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2018): 257. <https://doi.org/10.20859/jar.v4i2.139>.
- Ii, B A B, and A Deskripsi Teori. "Aspek Kognitif," n.d., 9–55.
- Iii, Daya. "Implementasi Evaluasi Ranah Psikomotorik Pada Pembelajaran PAI Di SDN Rangperang Daya IIP" 2, no. 1 (2022).
- "KEMAMPUAN GURU MENGIMPLEMENTASIKAN ASPEK PSIKOMOTOR DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU," 2013.
- Kifli, Zul. "Konsep Pendidikan Dalam Islam." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 2 (2019): 65–71. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1805>.
- Kristianty, Dinny, and Sri Sulastri. "Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan PENGARUH METODE CERAMAH DAN DIALOG TERHADAP MOTIVASI BELAJAR." *Jurnal MADINASIKA* 3, no. 1 (2021): 21–30. <http://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>.
- Ma'zumi, Ma'zumi, Syihabudin Syihabudin, and Najmudin Najmudin. "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 193–209. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.21273>.
- Mulyo, Sumber, Sungai Bahu, Sungai Bahu, and Muaro Bahu. "Konsep Ta'dib Dalam Pendidikan Islam," n.d., 1–19.
- Musa, Muhammad. "Ta ' Dib : Jurnal Pendidikan Islam STUDENTS '" 10, no. 1 (2021): 35–42. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i1.7556>.
- Muslih, Hafid, and Ema Roslaeni. "Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" 1, no. 1 (2024): 1–15.
- Online, Tersedia. "Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan" 2, no. 2 (2015): 157–68.
- Pulungan, M. Asymar A. "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 247–56.

- <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/41/37>.
- Rachmawati, Depy Eka, and Eny Purwandari. "Proses Ta'dib Sebagai Penguatan Aplikasi Pendidikan Islam Di Indonesia: Pendekatan Systematic Literature Review." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2022): 175. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.7272>.
- Rahma Tiara Azzahra, M Yunus Abu Bakar. "Pemikiran Dan Implikasi Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer" 10, no. 1 (2023): 72–92.
- Rama, Bahaking, Muh Natsir Mahmud, and Ya'kub. "Filsafat Pendidikan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 2 (2023): 163–75.
- Rika Widianita, Dkk. "Pembiasaan Tadib." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.
- Ruslan, Ruslan, and Musbaing Musbaing. "Eksplorasi Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka." *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023): 331–45. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/344>.
- Samsudin, Mohamad. "Pendidik Dalam Perspektif Islam." *Alashriyyah* 5, no. 2 (2019): 22. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.94>.
- Setiawan, Didy. "Metodologi Pendidikan Islam: Memahami Konsep Dasar Dan Perannya Dalam Meminimalisir Pengaruh Buruk Perkembangan Teknologi." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 95–107. <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i2.9494>.
- Sufiyana, Yessi. "Pendidikan Keteladanan Dalam Islam (Analisis QS. Al-Ahzab:21)." *Journal Islamic Pedagogia* 1, no. 1 (2021): 35–40.
- Tegar, Luthfi, Satrio Wibowo, and Triono Ali Mustofa. "Principal Leadership Innovation in Improving Teacher Performance in Integrated Islamic Schools" 29, no. 2 (2024): 162–77.
- Ulfah, Maria. "Implementasi Konsep Ta'Dib Dalam Pendidikan Islam Untuk Mewujudkan Siswa Yang Berkarakter." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 1 (2011): 106. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i1.441>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Muhammad." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Zainudin, Ahmad, and Fatima Al-Muqri. "The Role of Family on Children's Education Islamic Law Perspective." *As-Sakinah Journal of Islamic Family Law* 2, no. 2 (2024): 75–84. <https://doi.org/10.55210/jhki.v2i2.436>.